

Hubungan Pelatihan *Public Speaking* dengan Keterampilan Berkomunikasi

Cissy Kayysu Chiyarunnisa^{*}, Rita Gani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}cissykayysu@gmail.com, ritagani911@gmail.com

Abstract. *Public speaking* is one of the important skills in the current era of globalization because the demands of technological advancement require individuals to continue to improve their quality. *Public speaking* is an important part of effective communication by conveying messages to the audience in an appropriate and interesting manner. One method to improve *public speaking* skills is through *public speaking* training. This background makes the reason for researchers to conduct research entitled The Relationship between *Public speaking* Training and Communication Skills. The purpose of this study is to determine the relationship of *public speaking* training in effective communication of participants, expressive communication of participants, and respective communication of participants. The population in this research is DJ Arie School batch 231 and 232 trainees, with a sampling of 36 people. The research method used is quantitative with data collection through questionnaire distribution, observation, and literature study and data testing is calculated with the SPSS version 29 application. The results of this study indicate that there is a strong relationship between *public speaking* training and communication skills. Thus, it shows that *public speaking* training has a significant impact on the communication skills of the participants who take part in the training at DJ Arie School.

Keywords: *Training, Public speaking, Communication Skills.*

Abstrak. *Public speaking* merupakan salah satu kemampuan penting di era globalisasi saat ini sebab tuntutan kemajuan teknologi menuntut individu untuk terus meningkatkan kualitasnya. *Public speaking* merupakan bagian penting dari komunikasi yang efektif dengan cara menyampaikan pesan kepada audiens secara tepat dan menarik. Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* ialah melalui pelatihan *public speaking*. Latar belakang tersebut menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pelatihan *Public speaking* dengan Keterampilan Berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pelatihan *public speaking* dalam komunikasi efektif peserta, komunikasi ekspresif peserta, dan komunikasi respektif peserta. Populasi pada penelitian ini yaitu para peserta pelatihan DJ Arie School batch 231 dan 232, dengan sample yang berjumlah sebanyak 36 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner, observasi, serta studi pustaka serta pengujian data dihitung dengan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelatihan *public speaking* dengan keterampilan berkomunikasi. Dengan demikian, hal itu menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki dampak yang berarti terhadap kemampuan komunikasi para peserta yang mengikuti pelatihan di DJ Arie School.

Kata Kunci: *Pelatihan, Public speaking, Keterampilan Berkomunikasi.*

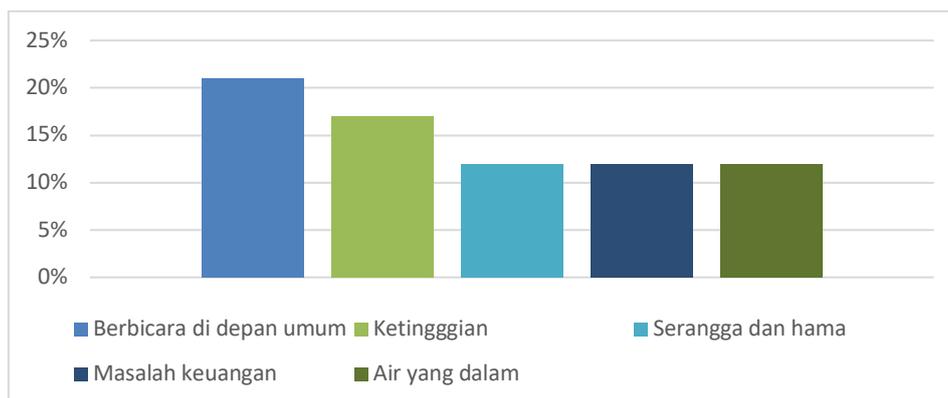
A. Pendahuluan

Menurut Andrea L. Rich, berkomunikasi itu dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya (dalam Mulyana, 2008:10). Tanpa komunikasi, sulit bagi manusia untuk membangun hubungan, mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan baik. Apabila tidak efektif ketika mengekspresikan diri sendiri, maka akan timbul kesalahpahaman. Berkomunikasi merupakan kebutuhan seluruh individu, sebagai makhluk sosial tentu butuh melakukan komunikasi dalam aktivitas keseharian, di depan umum serta melakukan presentasi. Menurut Zakiah & Umar (2005), dalam konteks pendidikan formal, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dan mendasar. Hal ini karena komunikasi yang efektif adalah keterampilan esensial yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu untuk mencapai kesuksesan akademis dan profesional (Fathul Qorib, 2024).

Berbicara di depan umum atau public speaking adalah bagian penting dari komunikasi yang efektif dengan cara menyampaikan pesan kepada audiens secara tepat dan menarik (Fathoni et al., 2021). Oleh karena itu, public speaking ialah bentuk komunikasi yang memerlukan keterampilan. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang mendasar untuk mengekspresikan gagasan dan juga berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah dipahami. Menurut Markarma (Gani et al., 2020:17) Sebagai seorang pembicara publik, dibutuhkan untuk memenuhi indikator kepercayaan (*credibility*) guna membangun kepercayaan dan kredibilitas di antara audiens. Kemampuan (*capability*) untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tajam menjadi kunci utama dalam memastikan pemahaman dan retensi informasi oleh pendengar. Kejelasan (*clarity*) dalam penyampaian ide dan gagasan akan memastikan audiens dapat memahami pesan dengan mudah. Simpati (*sympathy*) terhadap perasaan dan perspektif audiens dapat menciptakan koneksi emosional yang lebih dalam, sementara antusiasme (*enthusiasm*) yang tulus dapat menginspirasi dan memotivasi audiens. Sebuah kombinasi yang seimbang dari semua kualitas ini akan memberdayakan seorang pembicara publik untuk tidak hanya menyampaikan pesan dengan efektif tetapi juga untuk membangun hubungan positif dengan audiensnya.

Public speaking memiliki manfaat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik itu memberikan dukungan, bernegosiasi, membujuk, serta berbicara secara efektif (Octaberliana, 2020:16). Selain itu, public speaking dapat meningkatkan kesempatan dalam meluaskan relasi sebab orang yang berbicara dengan baik di depan umum dapat membuat orang lain terkesan dan tertarik membangun hubungan baru. Untuk bisa mempraktikkan public speaking dengan baik maka diperlukan keterampilan komunikasi sebagai pendukung. Aspek keterampilan komunikasi yang harus dikembangkan ialah keterampilan berkomunikasi secara efektif, ekspresif, dan juga respektif (Nofrion, 2018). Dengan menguasai keterampilan dasar, public speaking dapat membantu seseorang mengkomunikasikan ide, informasi, atau hal lainnya secara efektif. Namun dari banyaknya manfaat yang dapat diraih dengan mempraktikkan public speaking, tidak semua orang bisa mempraktikkannya dengan baik. Hal umum yang melatarbelakangi yaitu glossophobia.

Glossophobia adalah ketakutan berbicara di depan umum (Hancock et al., 2010). Menurut hasil survei yang dilakukan oleh The People's Almanac Book (Bintang, 2014) terhadap 3.000 warga Amerika berkaitan dengan sesuatu paling ditakuti yang tertinggi ialah berbicara di depan kelompok daripada takut akan ketinggian. Berikut hasil surveinya:



Gambar 1. Hasil Survei

Sumber: (Bintang, 2014)

Hal ini menunjukkan bahwa berbicara di depan umum merupakan ketakutan yang dialami oleh cukup banyak orang. Terdapat berbagai alasan yang menjadi penyebab dari ketakutan berbicara di depan umum, antara lain yakni adanya perasaan tidak percaya diri untuk melakukan berbicara di depan umum misalnya ketika presentasi, tidak mempunyai pengalaman dalam berbicara di depan umum atau *public speaking* seperti menjadi MC, moderator, atau berpidato serta kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam berkomunikasi yang baik.

Menurut Kellam (Mashudi et al., 2020) Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum adalah melalui pelatihan *public speaking*. Dalam pelatihan *public speaking* memungkinkan individu untuk mengekspos dan melatih kemampuannya dalam berbicara di depan banyak orang. Komunikasi kelompok adalah topik utama dalam proses pelatihan *public speaking* karena mencerminkan hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan berinteraksi dengan sesama anggota kelompok. Pelatihan ini mengajarkan orang untuk tampil percaya diri di depan umum. Dan juga belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok, membangun ikatan yang kuat, dan dengan bijak mengelola dinamika kelompok. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* yang efektif tidak hanya menekankan teknik berbicara yang baik, tetapi juga memasukkan elemen komunikasi kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang keterampilan ini.

Dalam kelas, kegiatan pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa berjalan sangat baik (Hidayat & Lau, 2023). Peserta diminta untuk bekerja sama dalam tim untuk membuat presentasi, membuat pesan yang efektif, dan menyampaikan materi. Ini memungkinkan peserta untuk menghadapi dinamika yang mungkin juga ditemui dalam situasi kehidupan nyata, seperti di tempat kerja atau proyek tim. Hal tersebut menciptakan pengalaman nyata dalam berkomunikasi dalam kelompok.

Komunikasi kelompok dalam pelatihan *public speaking* memiliki efek jangka panjang. Pelatihan *public speaking* yang menggabungkan elemen komunikasi kelompok membantu peserta menerapkan keterampilan komunikasi kelompok ini dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan interaksi dengan rekan kerja, teman, dan keluarga. Akibatnya, pelatihan *public speaking* ini tidak hanya membuat peserta menjadi pembicara yang handal di depan umum, tetapi juga membuat individu mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Secara keseluruhan, komunikasi kelompok sangat penting untuk pelatihan *public speaking* karena merupakan bagian penting dari pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Dengan memahami pentingnya komunikasi kelompok dalam pelatihan *public speaking*, peserta dapat memperoleh keterampilan yang akan bermanfaat dalam setiap aspek kehidupan selain untuk tujuan pelatihan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmadany Ayu Fitria, menunjukkan hasil bahwa setelah pelatihan dilaksanakan, para peserta pelatihan memiliki pemahaman dasar tentang *public speaking* namun belum sepenuhnya menguasai teknik *public speaking*. Hal itu ditunjukkan pada saat para peserta pelatihan diminta melakukan simulasi

berbicara di depan umum. Persamaannya yakni kedua penelitian sama-sama mengkaji lebih dalam tentang kemampuan public speaking melalui kegiatan pelatihan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yakni pemberian materi pelatihan dilakukan secara virtual dan berlangsung hanya satu hari dan pada penelitian ini, penelitian dilakukan pada lembaga pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan.

Penelitian ini dilaksanakan di DJ Arie School pada batch 231 dan 232 khususnya meneliti mengenai keterampilan komunikasi peserta dari hasil mengikuti pelatihan public speaking. Dimana DJ Arie School sudah menjadi sarana yang bagus dalam mengelola sumber daya manusia untuk memecahkan masalah bagi individu yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaiannya membantu lebih dari 800 orang mencapai impiannya untuk bekerja di bidang yang membutuhkan keterampilan komunikasi dan telah dipercaya selama empat tahun untuk mendidik putri Indonesia Jawa Barat dan Miss Indonesia Jawa Barat dalam kemampuan komunikasi. Bahkan salah satu alumni peserta dari DJ Arie School menjadi finalis Miss Internasional.

Lembaga pelatihan public speaking DJ Arie School ini membuka program yang berbeda dengan pelatihan public speaking lain yang sering diadakan hanya berdurasi satu sampai dua hari saja. Dimana banyak orang yang mengikuti pelatihan public speaking, akan tetapi belum sampai menguasai public speaking sungguh karena terbatasnya kesempatan untuk melakukan praktek dan juga sedikitnya jam terbang. Namun program ini lebih bersifat kelas pendampingan secara intensif selama kurang lebih tiga bulan, yang mana pesertanya dibatasi maksimal hanya 20 orang setiap batch-nya supaya kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung efektif dan melibatkan semua peserta untuk melakukan simulasi dan praktek yang lebih intens dan terarah. Program ini memberikan fasilitas para untuk pesertanya melakukan praktek jauh lebih banyak dari teori yang didapat, supaya jam terbang yang didapat peserta semakin banyak sehingga tujuan belajar untuk peserta mengenal, mengerti serta menguasai kemampuan public speaking dapat tercapai.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena salah satu kemampuan penting di era globalisasi saat ini adalah kemampuan berbicara di depan umum. Penyebab hal itu yakni tuntutan zaman modern dan kemajuan teknologi yang mengharuskan masing-masing individu untuk terus mengoptimalkan kualitasnya (Fitria, 2022). Sangat penting untuk menguasai kemampuan berbicara di depan umum, terutama apabila dapat menguasainya. Ini akan membantu mempersiapkan diri untuk kegiatan perkuliahan dan bekerja di masa depan. Mampu berbicara di depan umum juga dapat membantu membangun citra diri yang baik. Seorang pembicara yang percaya diri dan mampu menyampaikan konsep dengan baik cenderung mendapatkan respek dan pengakuan dari orang lain dalam konteks profesional maupun sosial.

Pemaparan di atas menjadi alasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pada “**Hubungan Pelatihan *Public speaking* dengan Keterampilan Berkomunikasi**”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Yusuf (2014:64) Penelitian korelasional ialah studi yang melihat bagaimana satu atau beberapa perubahan berhubungan satu sama lain. Objek penelitian ini adalah pelatihan *public speaking* DJ-Arie School. Populasi dari penelitian ini yaitu para peserta DJ-Arie School batch 231 yang berjumlah 20 peserta dan batch 232 yang juga berjumlah 20 peserta, maka total populasi yaitu sebanyak 40 peserta. Sampling probability dipergunakan pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus slovin,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

- n : ukuran sampel
- N : ukuran populasi
- e : taraf kesalahan

Menggunakan rumus ini, maka didapat hasil perhitungan seperti dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 n &= 40 / (1 + 40 \times (0.05)^2) \\
 &= 40 / (1 + 40 \times 0,0025) \\
 &= 40 / 1 + 0,1 \\
 &= 36,36
 \end{aligned}$$

Maka dengan populasi sebanyak 40 orang dan margin of error 5%, didapatkan sampel pada penelitian ini berjumlah 36 responden yang dibutuhkan. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini, diantaranya yaitu dengan kuisioner/angket, studi pustaka yang digunakan peneliti dapat berasal dari literatur, jurnal dan dokumentasi kepustakaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Pelatihan *Public speaking* (X) dengan Keterampilan Berkomunikasi (Y)

Berikut ialah hasil dari pengujian variabel mengenai pelatihan *public speaking* dengan keterampilan berkomunikasi menggunakan uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.

Hasil perhitungan antara Pelatihan *Public speaking* (X) dengan Keterampilan Berkomunikasi (Y)

Hasil dari uji variabel X yaitu pelatihan *public speaking* dan variabel Y yaitu keterampilan berkomunikasi menggunakan rumus uji Pearson Correlations Product Moment diperoleh nilai sebesar 0,900 yang mana hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan yang baik antara pelatihan *public speaking* dengan keterampilan berkomunikasi.

Tabel 1. Perhitungan antara Pelatihan *Public speaking* (X) dengan Keterampilan Berkomunikasi (Y)

		Public Speaking	Keterampilan Berkomunikasi
Public Speaking	Pearson Correlation	1	0,900**
	Sig.(2-tailed)		<0,001
	N	36	36
Keterampilan Berkomunikasi	Pearson Correlation	0,900**	1
	Sig.(2-tailed)	<0,001	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi 0,900 ini termasuk ke dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi. Dengan demikian, hasil uji korelasi ini memberikan dukungan kuat terhadap gagasan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi para peserta DJ Arie School. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan *public speaking* dalam membantu individu mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan meyakinkan.

Hasil perhitungan antara Pelatihan Public speaking (X) dengan Komunikasi Efektif (Y1)

Hasil dari uji variabel X yaitu pelatihan *public speaking* dan variabel Y1 yaitu komunikasi efektif menggunakan rumus uji Pearson Correlations Product Moment diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan antara Pelatihan Public speaking (X) dengan Komunikasi Efektif (Y1)

		Public Speaking	Komunikasi Efektif
Public Speaking	Pearson Correlation	1	0,812**
	Sig.(2-tailed)		<0,001
	N	36	36
Komunikasi Efektif	Pearson Correlation	0,812**	1
	Sig.(2-tailed)	<0,001	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Dari hasil nilai korelasi sebesar 0,812 yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pelatihan *public speaking* dengan komunikasi efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi efektif para peserta. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan pentingnya pelatihan *public speaking* dalam membantu individu untuk menjadi komunikator yang lebih efektif dalam berbagai konteks, baik dalam lingkungan profesional maupun sosial.

Hasil perhitungan antara Pelatihan Public speaking (X) dengan Komunikasi Ekspresif (Y2)

Hasil dari uji variabel X yaitu pelatihan *public speaking* dan variabel Y2 yaitu komunikasi ekspresif menggunakan rumus uji Pearson Correlations Product Moment diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan antara Pelatihan Public speaking (X) dengan Komunikasi Ekspresif (Y2)

		Public Speaking	Komunikasi Ekspresif
Public Speaking	Pearson Correlation	1	0,859**
	Sig.(2-tailed)		<0,001
	N	36	36
Komunikasi Ekspresif	Pearson Correlation	0,859**	1
	Sig.(2-tailed)	<0,001	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Dari nilai korelasi sebesar 0,859 yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pelatihan *public speaking* dengan komunikasi ekspresif. Dalam konteks ini, nilai korelasi sebesar 0,859 menunjukkan bahwa semakin intensif seseorang mengikuti pelatihan *public speaking*, semakin baik pula kemampuan komunikasi ekspresifnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif para peserta. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan *public speaking* dalam membantu individu untuk menjadi komunikator yang lebih ekspresif dan persuasif dalam berbagai situasi dan konteks komunikasi.

Hasil perhitungan antara Pelatihan *Public speaking* (X) dengan Komunikasi Respektif (Y3)
Hasil dari uji variabel X yaitu pelatihan *public speaking* dan variabel Y3 yaitu komunikasi respektif menggunakan rumus uji Pearson Correlations Product Moment diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan antara Pelatihan *Public speaking* (X) dengan Komunikasi Respektif (Y3)

		Public Speaking	Komunikasi Respektif
Public Speaking	Pearson Correlation	1	0,870**
	Sig.(2-tailed)		<0,001
	N	36	36
Komunikasi Respektif	Pearson Correlation	0,870**	1
	Sig.(2-tailed)	<0,001	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Dari nilai korelasi sebesar 0,870 yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pelatihan *public speaking* dengan komunikasi respektif. Dalam konteks ini, nilai korelasi sebesar 0,870 menunjukkan bahwa semakin intensif seseorang mengikuti pelatihan *public speaking*, semakin baik pula kemampuan komunikasi respektifnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi respektif para peserta. Pelatihan tersebut membantu individu untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan penuh penghargaan dan hormat terhadap lawan bicara. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan *public speaking* dalam membantu individu untuk menjadi komunikator yang lebih respektif dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam berbagai situasi komunikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *public speaking* (X) dan keterampilan berkomunikasi (Y). Artinya, pelatihan atau kemampuan dalam berbicara di depan umum memiliki dampak yang berarti terhadap kemampuan komunikasi para peserta yang mengikuti pelatihan di DJ Arie School dengan uraian sebagai berikut:

1. Pelatihan *public speaking* memiliki hubungan yang kuat dengan komunikasi efektif. Pelatihan *public speaking* secara langsung berkontribusi pada pengembangan komunikasi efektif, di mana individu belajar untuk menyampaikan pesan dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh audiens.
2. Pelatihan *public speaking* memiliki hubungan yang kuat dengan komunikasi ekspresif. Pelatihan ini juga memperkaya kemampuan komunikasi ekspresif, di mana peserta belajar untuk mengekspresikan emosi, ide, dan gagasan mereka dengan lebih kuat dan meyakinkan, menggunakan bahasa verbal dan non-verbal yang mendukung.
3. Pelatihan *public speaking* memiliki hubungan yang kuat dengan komunikasi respektif. Pelatihan *public speaking* juga mendorong pengembangan komunikasi dengan sikap menghormati audiens, di mana peserta belajar untuk berkomunikasi dengan penuh penghargaan, sensitivitas, dan kesadaran terhadap kebutuhan, nilai, dan perspektif audiens.

Acknowledge

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta izin-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan juga kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta tentunya peneliti ingin mengucapkan terimakasih teruntuk kedua orang tua yang sudah memberikan support, waktu, dan hal lainnya yang membantu memudahkan peneliti

selama pengerjaan penelitian ini. Dan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan demi kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini, terima kasih pada Ibu Rita Gani selaku dosen pembimbing peneliti yang sudah memberikan saran, masukan, serta support yang sangat berharga dan telah membantu peneliti memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini. Terima kasih kepada kak Arie Ardianto selaku pemilik DJ Arie School yang sudah memberikan waktunya sebagai narasumber untuk melakukan wawancara, memberikan masukan, serta support pada peneliti sebagai salah satu muridnya. Terima kasih kepada teman-teman peserta DJ Arie School yang menjadi sampel penelitian dan sudah mau meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menemukan hasil. Dan tentunya untuk diri sendiri, terima kasih untuk mau berusaha menyelesaikan penelitian ini dengan kemampuan sendiri yang dimiliki walaupun pada prosesnya tidak selalu mudah untuk dijalani, terima kasih sudah mau berjuang sampai akhir, terima kasih sudah berusaha menyelesaikan masa studi tepat waktu, dan terima kasih untuk tidak menyerah sejauh ini.

Daftar Pustaka

- [1] Bintang, W. (2014). *Powerful Public Speaking*. Andi Offset.
- [2] Fitria, R. A. (2022). Pelatihan *Public speaking* Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas*, 5(1), 74–78.
- [3] Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>.
- [4] Gani, R., Astuti, S. I., & Kusumalestari, R. R. (2020). *Virtual Public speaking*. Simbiosis Rekatama Media.
- [5] Hancock, A. B., Stone, M. D., Brundage, S. B., & Zeigler, M. T. (2010). Public Speaking Attitudes: Does Curriculum Make a Difference? *Journal of Voice*, 24(3), 302–307. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2008.09.007>
- [6] Hidayat, A. N., & Lau, H. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking dalam Menumbuhkan rasa percaya diri Siswa di DJ ARIE Public Speaking & Broadcasting School Bandung.
- [7] Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public speaking* Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- [8] Mulyana, Deddy. (2008). *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya (ketiga)*. Remaja Rosdakarya.
- [9] Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian Gabungan (pertama)*. Kencana.
- [10] Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran (Pertama)*. Kencana.
- [11] Octaberliana, L. R. (2020). *Common Problems On Public speaking Practice*. MNC Publisher.
- [12] Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- [13] Zakiah, Kiki, & Umar, Muthia. (2005). Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa. 56, 125–138.